

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Kegiatan studi penelitian tidak akan terlepas dari penentuan metode yang akan digunakan, hal ini terkait dengan keberhasilan yang ingin dicapai dengan menentukan metode yang tepat sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Surakhmad (1998:131) mengemukakan bahwa: “Metode adalah cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan misalnya untuk menguji hipotesis serta alat-alat tertentu”. Maka Metode penelitian adalah suatu tata cara yang bersistem guna mencari penyelesaian dari suatu permasalahan dengan cara meneliti masalah tersebut, sehingga ditemukan hasil dari permasalahan. Sugiyono (2010:2) metode penelitian adalah “Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan kegunaan tertentu.”

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) atau *class room action research* sebagai cara untuk menjawab permasalahan yang ada. Penelitian tindakan (*Action research*) bertujuan untuk mengembangkan keterampilan atau pendekatan baru dan untuk memecahkan masalah-masalah melalui penerapan-penerapan langsung di kelas atau di tempat kerja.

Dalam penelitian tindakan (*action research*) tidak hanya terbatas pada ruang kelas saja, melainkan dimana saja guru bekerja atau mengajar. *Action research* juga berarti penelitian yang bersifat partisipatif dan kolaboratif.

Maksudnya, penelitian dilakukan oleh sendiri oleh yang berkepentingan, yaitu si peneliti, dan diamati bersama rekan-rekannya.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bukan sekedar mengajar, tetapi mempunyai makna sadar dan kritis terhadap mengajar dan menggunakan kesadaran kritis untuk bersiap terhadap proses perubahan dan perbaikan proses pembelajaran. McNiff (1992:1) yang dikutip oleh Supardi (2009:102) menjelaskan bahwa: "...PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar dan sebagainya." Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mendorong guru untuk berani bertindak dan berpikir kritis dalam mengembangkan teori dan rasional bagi mereka sendiri, dan bertanggung jawab mengenai pelaksanaan tugasnya secara professional.

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah salah satu bentuk penelitian tindakan. Mengikuti ciri-ciri penelitian tindakan, PTK lebih diarahkan pada praktek pemecahan masalah yang terjadi dalam konteks pembelajaran, khususnya dalam konteks kelas, sebagai suatu unit pembelajaran. PTK lebih diarahkan pada penanganan masalah- masalah riil dan situasional (kelas), tidak ada PTK jika tidak ada masalah yang dirasa perlu untuk ditangani.

Dilihat dari sifatnya, PTK adalah penelitian tindakan yang bersifat praktis dengan tujuan meningkatkan efektifitas pengajaran dan mengembangkan pemahaman para pelaku dan pengembang keahlian. Singkatnya, PTK adalah suatu praksis perbaikan pengajaran. Dengan landasan fikir seperti di atas, tidak dapat disangkal lagi bahwa guru seyogyanya memahami dan dapat melakukan PTK.

Penulisan makalah ini bertujuan agar peserta pelatihan:

1. Memahami konsep-konsep dasar PTK. Pembahasan konseptual ini dimaksudkan sebagai pemicu pengembangan wawasan peserta (guru) tentang PTK.
2. Memahami prosedur pelaksanaan PTK.
3. Dapat melakukan PTK untuk meningkatkan praktik pembelajarannya.

Dengan demikian, setelah mengikuti pelatihan diharapkan guru telah memiliki modal' yang memadai untuk mengimplementasikan PTK sebagai salah satu upaya meningkatkan efektifitas pembelajaran masing-masing. Hopkins (1993) mendefinisikan PTK sebagai berikut:

...a form of self-reflective inquiry undertaken by participants in a social (including educational) situation in order to improve the rationality and justice of:

1. *Their own social or educational practices*
2. *Their understanding of these practices, and*
3. *The situations in which practices are carried out.*

Dari definisi di atas, dapat kita cermati bahwa PTK merupakan suatu kajian yang bersifat reflektif dari pelaku penelitian tersebut. PTK dilakukan dalam suatu situasi sosial dalam upaya memantapkan alasan dan ketepatan dari praktik pengajaran pelaku penelitian, pemahaman terhadap praktik tersebut Dan situasi dimana praktik tersebut dilakukan. Dengan pengertian di atas, jelaslah bahwa PTK merupakan suatu penelitian yang dilakukan karena adanya kebutuhan pada saat itu, suatu situasi yang memerlukan penanganan langsung dari pihak yang bertanggungjawab atas penanganan situasi tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas, PTK memiliki beberapa karakteristik, sebagai berikut.

1. PTK adalah suatu penelitian tentang praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru itu sendiri (*an inquiry on practice from within*). Kegiatan penelitian oleh guru ini dipicu oleh permasalahan praktis yang riil terjadi dan dialami langsung (jadi, bersifat spesifik-kontekstual, *practice driven*), dan bagaimana masalah tersebut ditangani secara langsung pula (*action driven*). Hal ini mengisyaratkan bahwa guru committed dalam pembelajarannya, termasuk bersedia mengubah diri (praktik pembelajarannya) bila situasi menghendaki demikian. Jadi, guru secara terus-menerus mencermati praktiknya dan permasalahan yang timbul, serta aktif mencari alternatif-alternatif pengentasan masalah yang dihadapinya. Melalui PTK, guru akan terbiasa menghadapi tantangan dan bersedia membuka diri bagi pengalaman dan berbagai proses pembelajaran yang baru. Dengan demikian, dalam PTK guru mengalami suatu involvement, keterlibatan langsung dalam PTK, dan improvement, perbaikan cara kerja dan pola pikir pedagogik.
2. Kerjasama kesejawatan antara para pelaku PTK (kolaboratif). Kerjasama tim peneliti bekerja dalam kesetaraan dalam semua tahapan PTK. PTK tidak kesejawatan mengisyaratkan bahwa dalam melakukan PTK, semua anggota menganut pendekatan misionaris, dimana satu pihak berposisi membimbing pihak lainnya. Hal ini perlu ditekankan karena kolaborasi seringkali terjadi antara dosen/peneliti dari perguruan tinggi dengan guru.

Dosen tersebut menganggap dirinya terjun membina guru, hal ini keliru. Dosen mungkin saja lebih paham dalam teori-teori pembelajaran, terutama teori-teori baru; tetapi guru adalah orang yang paling tahu mengenai kondisi/situasi yang sedang dihadapi. Karena itu, hubungan guru-dosen adalah hubungan kesejawatan bukan satu lebih tinggi dari yang lain. Hubungan kesejawatan ini juga memiliki dampak positif lain; yaitu terbangunnya jembatan LPTK-sekolah dimana dosen semakin akrab dengan lapangan, sementara guru dapat menimba inovasi-inovasi yang ditawarkan dosen.

3. PTK adalah suatu kegiatan reflektif yang dipublikasikan (*a reflective practice, made public*). Karakteristik ini menekankan bahwa, meskipun PTK adalah suatu tindakan reflektif (*a reflective practice*), namun dalam PTK guru bertindak sebagai guru peneliti (*teacher-researcher*) yang mengkaji permasalahannya secara sistematis dan mengikuti kaidah-kaidah penelitian yang cocok. Laporan dari PTK disebarluaskan (*made public*) pada sejawat guru (*peer review*), dan ini merupakan suatu situasi yang baik untuk peningkatan profesionalisme.

Ada beberapa langkah yang hendaknya diikuti dalam melakukan penelitian tindakan (Cohen dan Manion, 1908; Taba dan Noel, 1982; Winter, 1989). Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut: mengidentifikasi dan merumuskan masalah

1. menganalisis masalah
2. merumuskan hipotesis tindakan

3. membuat rencana tindakan dan pemantauannya
4. melaksanakan tindakan dan mengamatinya
5. mengolah dan menafsirkan data
6. melaporkan.

Secara alami, langkah-langkah itu biasanya tidak terjadi dalam alur yang lurus. Apabila terjadi perubahan masalah pada waktu dilakukan analisis masalah, maka diperlukan identifikasi masalah yang baru. Data diperlukan untuk memfokuskan masalahnya dengan mengidentifikasi faktor penyebab, dalam menentukan hipotesis tindakan, dalam evaluasi dsb.

Dari uraian diatas peneliti yang menggunakan PTK harus mengetahui karakteristik siswa yang ada dalam sebuah PBM, sehingga jika muncul permasalahan-permasalahan, akan dengan mudah terdeteksi, dengan menggunakan PTK maka seorang guru/peneliti dapat meneliti permasalahan tersebut dan mencari solusinya. Metode PTK ini dilaksanakan di SDN Cariu 03 Kecamatan Cariu Kabupaten Bogor, dengan menerapkan model mengajar *teaching game for understanding* (TGFU).

B. Sampel Penelitian

sampel menurut Surakhmad (1993:3) yaitu : “Sampel adalah penarikan sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi”. Lebih lanjut lagi Sugiyono (2009:81) berpendapat :

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga,

dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis simpulkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas VI SD Negeri Cariu 03 Kecamatan Cariu Kabupaten Bogor.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan peneliti adalah model PTK Suhardjono (2009:74). Desain penelitian yang digunakan peneliti dalam pelaksanaan penelitian adalah perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan tindakan meliputi siapa yang melakukan, kapan, di mana, dan bagaimana melakukannya. Skenario tindakan yang telah direncanakan, dilaksanakan dalam situasi yang aktual pada saat yang bersamaan kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan observasi dan interpretasi serta diikuti dengan kegiatan refleksi.

Arikunto (2010:131) mengemukakan konsep pokok penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok yang menunjukkan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Perencanaan atau *planning*.
- b. Tindakan atau *acting*.
- c. Pengamatan atau *observing* dan
- d. Refleksi atau *reflection*.

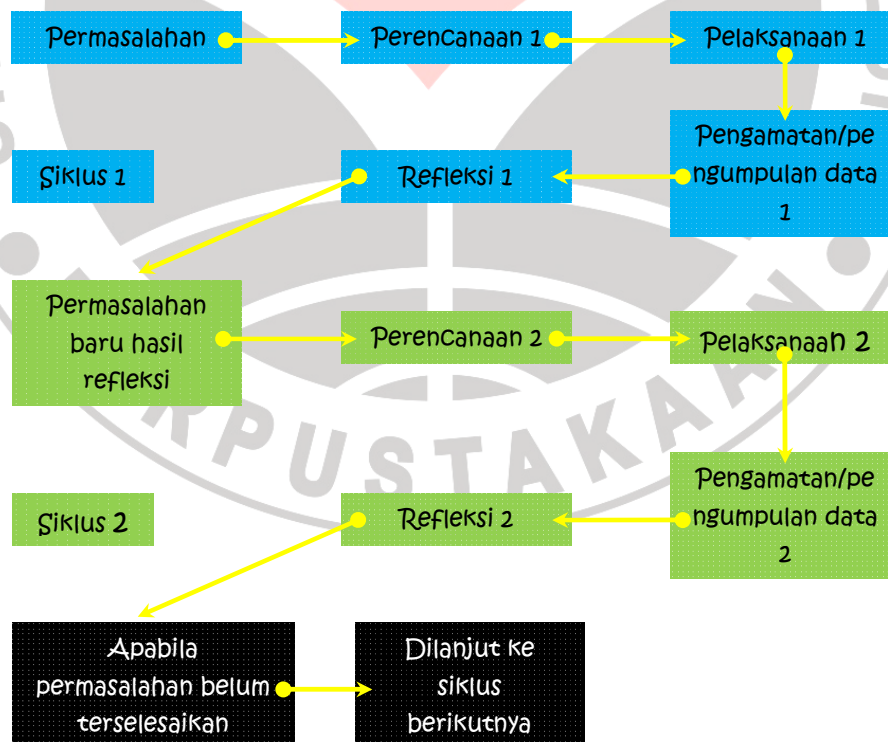
Lebih lanjut Mills (2000) yang dikutip oleh Sukmadinata (2008:143) menjelaskan bahwa penelitian tindakan memiliki empat konsep kunci, yaitu:

- a. Penelitian tindakan bersifat partisipatif dan demokratis.

Rendra Cahya Gumilar, 2012
Implementasi Pendekatan Teaching Game For Understanding (TGfU) Terhadap Hasil Pembelajaran Aktivitas Sepakbola

- b. Penelitian tindakan responsif terhadap masalah-masalah sosial dan berlangsung dalam suatu konteks.
- c. Penelitian tindakan membantu peneliti pelaksana (guru, dosen, dll.) untuk menguji dan menjamin cara-cara pelaksanaan pekerjaan profesional sehari-hari.
- d. Pengetahuan yang diperoleh melalui penelitian tindakan (dalam pendidikan) dapat memberikan kebebasan kepada siswa, guru, administrator dan meningkatkan proses belajar, pengajaran dan penentuan kebijakan.

Berdasarkan langkah-langkah penelitian tindakan maka untuk mempermudah alur penelitian dibuatlah sekema prosedurnya. Kesemua tahapan itu dilakukan setelah melakukan observasi awal untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik kemampuan siswa dalam melakukan keterampilan permainan aktivitas sepakbola melalui pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Teaching game for Understanding (TGFU)*



Gambar 3. 1
Dua Siklus Pelaksanaan Tindakan dalam PTK, Suhardjono (2009: 74)

Rendra Cahya Gumilar, 2012
Implementasi Pendekatan Teaching Game For Understanding (TGFU) Terhadap Hasil Pembelajaran Aktivitas Sepakbola

Untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) terlebih dahulu harus memahami deskripsi masalah pembelajaran yang akan dicarikan solusinya. Untuk maksud itu tahapan yang harus dilakukan adalah dengan melakukan monitoring atau observasi awal. Monitoring yang dilaksanakan harus memfokuskan langsung pada aspek-aspek dalam proses pembelajaran keterampilan dasar permainan aktivitas sepakbola di SD Negeri Cariu 03 Kecamatan Cariu Kabupaten Bogor. Hasil mentoring ini adalah untuk menindak lanjuti tindakan tindakan sebagai bagian dari siklus penelitian selama penelitian tindakan kelas dilaksanakan.

Sebagian bagian dari bahan ajar pendidikan jasmani yang dimuat dalam kurikulum tingkat satuan pelajaran pendidikan jasmani untuk tingkat sekolah dasar, permainan sepakbola dialokasikan waktu kegiatannya sesuai dengan jadwal mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan. Berikut ini adalah permasalahan-permasalahan yang ditemukan dalam monitoring atau observasi awal yang dilaksanakan di SDN Cariu 03 Kecamatan Cariu Kabupaten Bogor diantaranya:

1. Model mengajar tradisional yang dilakukan guru penjas dalam menyampaikan materi pembelajaran pada siswa
2. Kurang termotivasinya siswa dalam mengikuti KBM yang diakibatkan oleh model, cara dan pendekatan mengajar guru penjas terhadap penyampaian materi.
3. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti KBM, dikarenakan PBM berpusat pada guru

4. Kreativitas siswa tidak muncul karena gaya mengajar yang dipergunakan kurang menunjang untuk siswa mengeluarkan kreatifitasnya.
5. Kurangnya disiplin siswa dengan banyaknya siswa yang mengobrol ketika guru menjelaskan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Atas dasar itulah maka upaya pemecahan masalah dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tindakan yaitu:

1. Perencanaan (*plan*)

Pada tahap perencanaan dibuat tahapan-tahapan yang akan dilakukan peneliti dalam pembelajaran aktivitas permainan sepakbola yaitu:

- a. Membuat desain pembelajaran dengan menggunakan pendekatan TGFU
- b. Mengamati kondisi sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian.
- c. Mengumpulkan data-data, media, dan alat yang dapat menunjang pembelajaran dengan pendekatan mengajar TGFU
- d. Membuat tes keterampilan untuk mengukur sejauh mana pembelajaran aktivitas permainan sepakbola dengan menggunakan pendekatan TGFU dapat dimengerti oleh siswa.

2. Pelaksanaan (*act*)

Dalam tahap pelaksanaan ini peneliti memberikan pendekatan mengajar TGFU pada siswa. Dalam tahap ini guru menjelaskan kepada siswa rancangan pembelajaran aktivitas permainan sepakbola kepada siswa, dan menjelaskan harapan-harapan yang diharapkan muncul dari pembelajaran, guru mengajar sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Guru mengajar seperti biasa dan peneliti atau observer meneliti pembelajaran yang dilaksanakan.

Guru memberikan pembelajaran mulai dari pembukaan yang terdiri dari penjelasan, apersepsi, dan pemanasan, lalu dilanjutkan dengan inti pembelajaran, dan penutup, observer melakukan penelitian dari pembuka sampai kegiatan penutup.

3. Pengamatan (*observe*)

Observasi yaitu kegiatan pengamatan oleh pengamat. Untuk mempermudah pelaksanaan observasi, peneliti dibantu oleh observer atau guru penjas. Objek yang diamati adalah seluruh aktivitas siswa selama pembelajaran dilaksanakan, baik berupa perubahan yang bersifat individu maupun secara klasikal.

4. Perbaikan (*reflection*)

Dalam tahap ini hasil dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan, dievaluasi dan dicari kelemahan dalam pembelajaran aktivitas permainan sepakbola pada siklus satu, untuk diperbaiki dan diterapkan pada siklus dua sehingga apa yang menjadi kekurangan dan bagaimana penyelesaiannya dapat dideteksi untuk mencapai tujuan yang diinginkan dari penelitian tindakan kelas. Oleh karena itu didalam pelaksanaan PTK tidak dapat dilaksanakan hanya dalam satu pertemuan atau satu kali siklus tapi dibutuhkan beberapa siklus untuk memperbaiki dan menemukan hasil yang diinginkan oleh peneliti sesuai dengan kriteria keberhasilan belajar siswa.

Untuk siklus-siklus selanjutnya dilakukan perbaikan dari hasil siklus pertama, pada siklus kedua, peneliti memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus pertama dengan langkah-langkah yang sama seperti siklus pertama, yang

terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan observasi, namun hasil perbaikan dari siklus pertama diterapkan pada siklus kedua. dan seperti itu seterusnya pada siklus-siklus selanjutnya jika dirasakan perlu menambah siklus. Berikut ini terdapat table perencanaan (Tabel 3.1) yang tertera pada halaman 63



Tabel 3. 1
Perencanaan Pembelajaran Siklus I

No	Skenario Penelitian	Materi Pokok Yang Diberikan
1	Perencanaan (<i>Planing</i>)	<p>Tindakan yang dilaksanakan terfokus pada proses pembelajaran keterampilan dasar permainan aktivitas sepakbola dengan pendekatan TGFU. Adapun tugas siswa yaitu melakukan beberapa permainan sepakbola dengan <i>tag game</i> yang di dalamnya mempunyai unsur:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Game Form</i> 2. <i>Game Appreciation</i> 3. <i>Tactical Awarnes</i> 4. <i>Making Decisions (what to do and how to do)</i> 5. <i>Skill Execution</i> 6. <i>Performance</i> <p>Kemudian siswa diberi tugas gerak keterampilan dasar permainan aktivitas sepakbola (<i>passing, dribbling</i> dan <i>shooting</i>). Selanjutnya siswa melakukan aktivitas permainan sepakbola dengan pendekatan TGFU dalam pembelajaran aktivitas sepakbola dengan <i>tag game</i> dan <i>leveling system</i> dalam penguasaan keterampilan dasar sepakbola (<i>passing, dribbling</i> dan <i>shooting</i>).</p>
2	Tindakan (<i>Act</i>)	Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana (skenario pembelajaran) yang telah ditetapkan pada siklus 1
2	Pengamatan (<i>Observe</i>)	Mengamati proses pembelajaran sekaligus mengevaluasi penguasaan tugas gerak yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan pada siklus 1
3	Perbaikan (<i>Reflection</i>)	Mengevaluasi secara keseluruhan yang berkenaan dengan proses dan hasil belajar yang di capai pada siklus 1 dan kemudian menentukan tindakan berikutnya pada siklus 2

Dalam melaksanakan siklus 1 masih terdapat beberapa masalah yang ditemukan pada proses pembelajaran siswa Berikut ini adalah permasalahan-permasalahan yang ditemukan dalam siklus I yang dilaksanakan di SDN Cariu 03 Kecamatan Cariu Kabupaten Bogor diantaranya:

1. Siswa masih terlihat kaku dalam mengikuti pembelajaran
2. Penyampaian materi guru yang kurang lancar mengakibatkan siswa kurang begitu memahami materi pembelajaran.
3. Masih ada beberapa siswa yang tidak mengikuti instruksi guru
4. Siswa terlihat bingung saat diberikan permainan baru oleh guru
5. Kedisiplinan siswa masih belum terkontrol

Atas dasar itulah maka upaya pemecahan masalah dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tindakan Berikut ini terdapat table perencanan (Tabel 3.2) yang tertera pada halaman 65.

Tabel 3. 2
Perencanaan Pembelajaran Siklus II

No	Skenario Penelitian	Materi Pokok Yang Diberikan
1	Perencanaan (<i>Planing</i>)	Tindakan yang dilakukan terfokus pada keterampilan dasar permainan aktivitas sepakbola dengan berbagai macam <i>tag game</i> dan <i>leveling system</i> serta <i>unsure Game Form</i> , <i>Game Appreciation</i> , <i>Tactical Awarnes</i> , <i>Making Decisions (what to do and how to do)</i> , <i>Skill Execution</i> , <i>Performance</i> dan menggunakan proses <i>game drill game</i> pada pembelajaran <i>passing</i> , <i>dribbling</i> dan <i>shooting</i> . Siswa mendapatkan permainan <i>tag game</i> dan <i>leveling system</i> kemudian siswa diberikan tugas latihan/ <i>drill passing</i> , <i>dribbling</i> dan <i>shooting</i> , dan selanjutnya siswa menampilkan <i>performance</i> keterampilan permainan sepakbola di lapangan.
2	Tindakan (<i>Act</i>)	Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana (skenario pembelajaran) yang telah di tetapkan pada siklus 2
2	Pengamatan (<i>Observe</i>)	Mengamati proses pembelajaran sekaligus mengevaluasi penguasaan tugas gerak yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan pada siklus 2
3	Perbaikan (<i>Reflection</i>)	Mengevaluasi secara keseluruhan yang berkenaan dengan proses dan hasil belajar yang di capai pada siklus 1 dan kemudian menentukan siklus berikutnya bila belum terjadi peningkatan

D. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah (Arikunto, 2002:134). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data hasil wawancara, observasi, jurnal siswa, catatan lapangan. Data tersebut dianalisis dan hasilnya digunakan untuk menggambarkan perubahan yang terjadi, yaitu perubahan aktivitas siswa, guru atau perubahan belajar siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Catatan Lapangan, Tes keterampilan bermain sepakbola dan Dokumentasi.

a. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan alat penting dalam penelitian, catatan tersebut berisi deskripsi pelaksanaan pembelajaran. Interaksi yang teramati dan tercatat memuat perilaku praktisi saat melaksanakan pembelajaran, dalam hal ini berkaitan dengan kesulitan perilaku yang telah dilakukan oleh guru dengan langkah-langkah yang termuat dalam perencanaan yang tersusun.

Adapun perilaku siswa yang diharapkan sebagai indikator ketercapaian tujuan pembelajaran yang diterapkan. Format catatan lapangan berfungsi untuk mengamati perilaku siswa ketika melaksanakan pembelajaran.

FORMAT CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal :

Siklus :

Tindakan :

No	Aspek	Tanggapan
1	Antusiasme Siswa	
2	Aktivitas Siswa	
3	Aktivitas Guru	
4	Kondisi Lingkungan	
5	Kondisi Pelaksanaan	

Nb :

b. Observasi

Observasi merupakan instrumen untuk mengadakan pengamatan terhadap aktivitas dan kreativitas siswa dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas dengan menggunakan lembar observasi.

Tabel 3. 3
Kisi-Kisi Lembar Observasi Guru

No	Variabel Yang Diteliti	Indikator	Sub Indikator
1	Metode Mengajar <i>Teaching Game For Understanding (TGFU)</i>	a. Guru membuat tiga keputusan utama	a. Pokok bahasan umum
			b. Pokok bahasan khusus
			c. Menyusun masalah khusus
		b. Guru membantu siswa dalam menyelesaikan masalah teknik dalam keterampilan dasar sepak bola dengan pendekatan <i>TGFU</i>	a. Mendorong siswa untuk melakukan permainan modifikasi dalam sepakbola
			b. Mengembangkan keterampilan yang sudah dimiliki
			c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan lebih banyak gerakan dasar dalam keterampilan dasar sepakbola (<i>passing, shooting, dribbling</i>)
			d. Meneumbuhkan kepercayaan diri siswa dalam melakukan gerakan keterampilan dasar permainan sepakbola
		c. Membuat bagian-bagian dalam pembelajaran	a. Guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar
			b. Guru membimbing siswa/kelompok dalam memecahkan masalahnya
			c. Memberikan masukan pada

			siswa yang mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah dalam permainan sepakbola
2	Permainan Sepakbola	c. Memberikan penjelasan tentang keterampilan dasar permainan aktivitas sepakbola	a. Mendefinisikan dasar-dasar keterampilan sepakbola
			b. Mendemonstrasikan keterampilan dasar permainan sepakbola
		d. Mengaplikasikan permainan sepakbola kedalam pembelajaran	A. Menjelaskan teknik-teknik dasar keterampilan sepakbola
			B. Menjelaskan beberapa modifikasi/permainan dalam pembelajaran aktivitas sepakbola
C. Menampilkan <i>performance</i> di lapangan pertandingan			

Tabel 3. 4
Lembar Observasi Kegiatan Guru

No	Kegiatan	Rating			
		1	2	3	4
	a. Pendahuluan				
1	Guru melakukan apresiasi				
2	Guru memberikan motivasi				
3	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai				
4	Guru menjelaskan langkah-langkah PBM				
	b. Kegiatan Inti				
5	Guru menjelaskan pendekatan <i>TGFU</i> dalam sepakbola				

Rendra Cahya Gumilar, 2012
Implementasi Pendekatan Teaching Game For Understanding (TGFU) Terhadap Hasil Pembelajaran Aktivitas Sepakbola

6	Guru menjelaskan tentang keterampilan dasar sepakbola				
7	Guru menjelaskan keterampilan dasar <i>passing</i> , <i>shooting</i> dan <i>dribbling</i>				
8	Guru mendemonstrasikan beberapa permainan sepakbola bersama siswa				
9	Guru memberikan tugas latihan pada siswa tentang keterampilan dasar <i>passing</i> , <i>dribbling</i> dan <i>shooting</i>				
10	Guru memberikan <i>game drill game</i> pada proses pembelajaran siswa dalam mengembangkan keterampilan siswa				
11	Guru memberikan dukungan dan motivasi terhadap siswa dalam melakukan keterampilan dasar sepakbola				
12	Guru mengorganisasikan dan ikut serta dalam membuat kelompok belajar				
13	Guru membimbing dan membantu siswa yang kurang terampil dalam melakukan <i>passing</i> , <i>dribbling</i> dan <i>shooting</i>				
14	Guru memberikan evaluasi terhadap gerakan-gerakan siswa yang kurang baik dalam melakukan <i>passing</i> , <i>dribbling</i> dan <i>shooting</i>				
15	c. Penutup Guru melaksanakan tes				

Tabel 3. 5
Kisi-Kisi Lembar Observasi Siswa

No	Variabel Yang Diteliti	Indikator	Sub Indikator
1	Pemahaman dan Tugas Gerak	a. Siswa mengikuti pembelajaran dengan baik dan benar	a. Ketertiban siswa
			b. Keseriusan siswa
			c. Pemahaman siswa
			d. Aktivitas gerak siswa

		b. Melakukan tugas gerak yang diberikan oleh guru	a. Keterampilan gerak siswa
			b. Penguasaan materi dan keterampilan gerak
2	Performance	a. Siswa mampu melakukan keterampilan dasar sepakbola	a. Keterampilan passing
			b. Keterampilan dribbling
			c. Keterampilan shooting
			d. Keterampilan dalam bermain satu tim
b. Memahami taktik dan strategi permainan	c. Mampu memecahkan masalah di setiap pertandingan sepakbola		
	d. Melakukan kerjasama dalam satu tim		
3	Hasil belajar	A. Mengaplikasikan keterampilan dasar pada permainan sepakbola	a. Mendemonstrasikan keterampilan <i>passing</i> , <i>dribbling</i> dan <i>shooting</i>
			b. Menampilkan kegiatan permainan sepakbola di lapangan

Tabel 3. 6
Lembar Obsrvasi kegiatan Siswa

No	Aspek yang Diobservasi	Rating			
		1	2	3	4
1	Ketertiban siswa dalam memulai pembelajaran				
2	Siswa tidak bercanda selama mengikuti pembelajaran				
3	Siswa memperhatikan saat guru menjelaskan tentang pendekatan pembelajaran <i>TGFU</i> dalam permainan aktivitas sepakbola				
4	Siswa mampu memahami definisi teknik dasar keterampilan sepakbola				
5	Siswa mampu mendemonstrasikan keterampilan dasar				

	sepakbola (<i>passing, dribbling, shooting</i>)			
6	Siswa memahami teknik dasar <i>passing dribbling</i> dan <i>shooting</i>			
7	Siswa mampu memahami tugas gerak yang diberikan			
8	Siswa paham tentang modifikasi permainan yang diberikan oleh guru			
9	Siswa mampu melakukan <i>passing</i>			
10	Siswa mampu melakukan <i>dribbling</i>			
11	Siswa mampu melakukan <i>shooting</i>			
12	Siswa mampu mengambil keputusan dengan cepat dalam melakukan <i>passing, dribbling</i> dan <i>shooting</i> dalam permainan			
13	Siswa dapat bergerak ke tempat bebas/daerah kosong untuk menerima bola/mendukung teman satu tim dan bertahan atau menyerang			
14	Siswa mampu bekerjasama dalam satu tim			
15	Siswa mampu memecahkan masalah dalam aktivitas permainan sepakbola			
16	Siswa mampu melaksanakan tes dan tugas yang diberikan oleh guru			

c. Pengamatan dan tes Keterampilan Bermain Sepakbola

Tes keterampilan bermain sepakbola dilakukan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa selama mengikuti pembelajaran permainan sepakbola, yaitu dengan menggunakan tes praktek keterampilan.

Penilaian tes keterampilan bermain sepakbola siswa pada dasarnya membutuhkan kecermatan observasi pada saat permainan berlangsung. Griffin, Mitchell, dan Oslin (1997) dalam tulisan Hoedaya (2001:112) mengatakan bahwa

Telah menciptakan suatu instrument penilaian yang diberi nama *Game Performance Assessment Instrument* (GPAI). Untuk selanjutnya, GPAI yang

Rendra Cahya Gumilar, 2012

Implementasi Pendekatan Teaching Game For Understanding (TGfU) Terhadap Hasil Pembelajaran Aktivitas Sepakbola

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi Instrumen Penilaian Penampilan Bermain disingkat IPPB. Tujuannya untuk membantu para guru dan pelatih dalam mengobservasi dan mendata perilaku penampilan sewaktu permainan berlangsung.

Aspek-aspek yang diobservasi dalam IPPB termasuk perilaku yang mencerminkan kemampuan pemain untuk memecahkan masalah-masalah taktis permainan dengan jalan mengambil keputusan, melakukan pergerakan tubuh yang sesuai dengan tuntutan situasi permainan, melaksanakan jenis keterampilan yang dipilihnya. Keuntungan dari IPPB adalah sifatnya yang fleksibel. Guru (pengamat) bisa menentukan sendiri komponen apa saja yang perlu diamati yang disesuaikan dengan apa yang menjadi inti pelajaran yang diberikan saat itu. Adapun format data penilaian seperti dapat dilihat pada tabel halaman 74.

Tabel 3. 7
Tes Keterampilan Bermain sepakbola (Hasil dari Modifikasi keterampilan bermain bolabasket)

Tanggal :.....				Kelompok:.....			
Komponen Penampilan Bermain				Kriteria			
1. Keputusan yang diambil (<i>Decision Making</i>)				Pemain berusaha mem- <i>passing</i> ke teman yang berdiri bebas			
2. Melaksanakan keterampilan (<i>Skill Execution</i>)				<i>Passing</i> yang terkontrol <i>Passing</i> tepat mengenai sasaran			
3. Memberikan dukungan (<i>Support</i>)				Pemain bergerak mencari posisi yang bebas untuk menerima <i>passing</i>			
No	Nama	Keputusan yang diambil		Melaksanakan Keterampilan		Memberikan dukungan	
		T	TT	E	TE	T	TT
1							
2							
dst							

Keterangan : T = Tepat TT = Tidak Tepat E = Efisien TE = Tidak Efisien

(Sumber: Pendekatan keterampilan taktis dalam pembelajaran Bolabasket oleh Danu Hoedaya, 2001)

Berikut gambaran mengenai rumus penghitungan kualitas penampilan untuk lima macam aspek yang dinilai.

1. Keterlibatan dalam permainan = Jumlah keputusan yang tepat + Jumlah keputusan yang tidak tepat + jumlah pelaksanaan keterampilan yang efisien + jumlah pelaksanaan keterampilan yang tidak efisien + Jumlah tindakan dalam memberikan dukungan yang tepat.
2. Standar mengambil keputusan (SMK) = Jumlah mengambil keputusan tepat : Jumlah mengambil keputusan yang tidak tepat
3. Standar Keterampilan (SK) = Jumlah keterampilan yang efisien : jumlah keterampilan yang tidak efisien.
4. Standar Memberikan Dukungan (SMD) = Jumlah pemberian dukungan yang tepat : Jumlah pemberian dukungan yang tidak tepat.
5. Penampilan bermain = (SMK + SK + SMD) : 3

Perlu diketahui bahwa angka-angka penilaian dari IPPB saling berhubungan satu dengan yang lainnya dan tidak ada skor maksimum. Menurut Hoedaya (116:2001) menjelaskan

Anggaplah bahwa nilai penampilan bermain yang lebih besar dari angka satu menunjukkan rata-rata penampilan bermain yang lebih tepat dan efisien. Yang patut diketengahkan dari penerapan sistem IPPB adalah kepastian bahwa disamping menilai kualitas bermainnya, siswa juga dihargai usaha-usahanya untuk berperan secara aktif di dalam permainan, hal mana bisa dilihat dari perolehan angka keterlibatannya di dalam permainan.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bukti dari segala kegiatan yang dilaksanakan dalam penelitian berlangsung, foto/video didokumentasikan berupa kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peneliti maupun kegiatan yang dilakukan oleh siswa serta kegiatan lainnya yang dianggap mendukung dalam proses penelitian.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Tempat yang dijadikan Penelitian Tindakan kelas (PTK) ini adalah SDN 03 Cariu Kecamatan Cariu Kabupaten Bogor, untuk mata pelajaran Pendidikan Jsmani dan Kesehatan materi permainan aktivitas sepakbola kelas VI.

b. Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan dilaksanakan pada awal tahun 2012/2013 pada semester genap, yaitu pada bulan April

c. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dalam permainan aktivitas sepakbola dengan menggunakan pendekatan *Teaching Game for Understanding* (TGFU).

E. Proses Pengembangan Instrumen

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Kerlinger (1973) yang di tulis

Rendra Cahya Gumilar, 2012

Implementasi Pendekatan Teaching Game For Understanding (TGFU) Terhadap Hasil Pembelajaran Aktivitas Sepakbola

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

oleh Sugiono (2010:38) menyatakan bahwa: "variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari." Lebih lanjut Sugiono (2010:38) variabel penelitian pada dasarnya adalah "segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut."

Di dalam penelitian ini terdapat dua variable yaitu variabel *independent* dan variable *dependen*. Selanjutnya Sugiyono (2010:39) menjelaskan macam-macam variable dalam penelitian yaitu:

- a. *Variable independent* adalah variable yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variable terikat
- b. *Variable dependent* adalah variable yang dihasilkan dari adanya variable *independent*, variable dependent merupakan variable yang dipengaruhi.

Dari uraian di atas penulis mengajukan variable yaitu variable *independent* pendekatan TGFU, dan variable *dependen* adalah hasil belajar permainan aktivitas sepakbola.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Catatan Lapangan

Catatan lapangan yaitu catatan otentik hasil observasi, yang menggambarkan tingkah laku murid atau kejadian-kejadian pada saat penelitian berlangsung yang tidak dapat terekam melalui lembar observasi. Hal yang dicatat adalah tentang aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, interaksi guru dengan siswa serta antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas.

c. Tes Keterampilan Bermain Sepakbola

Tes digunakan bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa baik dalam aspek kognitif, Afektif dan psikomotor dalam pembelajaran strategi pendekatan

Rendra Cahya Gumilar, 2012

Implementasi Pendekatan Teaching Game For Understanding (TGFU) Terhadap Hasil Pembelajaran Aktivitas Sepakbola

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

keterampilan taktis dalam pembelajaran sepakbola. Tes yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur pencapaian seseorang telah mempelajari sesuatu adalah tes prestasi atau *achievement test*. Tes ini diberikan sesudah orang yang dimaksud mempelajari hal-hal sesuai dengan yang ditekankan.

Penilaian dilakukan terhadap hasil kerja peserta didik selama proses tindakan berlangsung. Dengan teknik penilaian ini dapat dihasilkan data secara kuantitatif mengenai perkembangan hasil belajar peserta didik setelah tindakan dilaksanakan.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Proses pengolahan data seiring dengan proses pelaksanaan tindakan pembelajaran sebagai bentuk dari rancangan pengolahan data kualitatif, sedangkan analisis data biasanya dilakukan pada tahap akhir penelitian tindakan untuk menjawab pertanyaan penelitian, namun demikian untuk kepentingan tertentu analisis data pun dapat dilaksanakan bersamaan dengan pengolahan data di setiap selesainya satu tahap tindakan pembelajaran. Secara umum kegiatan pengolahan data dalam proses penelitian ini adalah:

1. Catatan Lapangan

Data hasil catatan lapangan hanya dijadikan sebagai data perbandingan untuk mengetahui tingkat antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas khususnya dalam pembelajaran aktivitas sepakbola, serta mengobservasi aktivitas siswa dan aktivitas guru dan Data tersebut akan dinarasikan.

2. Observasi

Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yang kemudian digunakan untuk menyebut jenis observasi, yaitu:

1. Observasi non-sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrument pengamatan
2. Observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan

Dalam proses observasi sistematis, *observatory* (pengamat) tinggal memberikan tanda *checklist* pada kolom yang telah disediakan. Maka hal seperti ini disebut dengan system tanda (*sign system*). *Sign system* digunakan sebagai instrumen pengamatan situasi pengajaran sebagai sebuah potret yang sesuai di lapangan. Sugiyono (2010:205). Mengemukakan bahwa:

Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti tahu pasti tentang variable apa yang akan diteliti. Dalam melakukan pengamatan peneliti menggunakan instrument penelitian yang teruji validitas dan reabilitasnya.

3. Tes Keterampilan Bermain Sepakbola

Tes yang digunakan adalah tes keterampilan bermain sepakbola. Tes keterampilan ini diambil dari tes keterampilan bermain bola basket. Hal ini dikarenakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menampilkan pemahaman siswa dalam konsep aktifitas pembelajaran permainan aktivitas sepakbola dengan menggunakan pendekatan TGFU.